

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah

Cikal-bakal berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah yang terletak di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan oleh K.H. Abdurrahman Shiddiq ini berawal dari didirikannya tempat pendidikan Alquran bagi remaja tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kerjasama K.H. Abdurrahman Shiddiq dengan pihak SMPN 8 Banjarmasin yang menetapkan kewajiban bagi siswa-siswi SMPN 8 Banjarmasin untuk mengkhatamkan Alquran sebelum lulus sekolah, yakni khatam Alquran menjadi syarat wajib kelulusan SMPN 8.

Kegiatan belajar mengajar Alquran tersebut tidak memiliki tempat khusus atau gedung untuk menampung para murid yang belajar Alquran, maka proses pendidikan Alquran pun dilaksanakan di langgar (musholla) Darul Huda. Selain dijalankan oleh K.H. Abdurrahman Shiddiq, dalam mengajar Alquran beliau dibantu juga oleh Ustadz Abdussamad dan Ustadz Forman. Namun pendidikan Alquran ini hanya berjalan selama tiga tahun, yakni dari tahun 1984 sampai tahun 1987.

Sampai akhirnya pada tahun 2001 K.H. Abdurrahman Shiddiq menjalankan kembali Tempat Pendidikan Alquran, namun berbentuk Taman Pengajian Alquran (TPA) yang juga bertempat di langgar Darul Huda serta waktu

belajar jam 2 siang hingga jam 4 sore. Beliau dibantu oleh beberapa mahasiswa dari Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin untuk menjalankan TPA yang mempunyai murid sekitar 40 orang ketika itu. Kebanyakan dari murid-murid tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu dan yatim piatu, sehingga TPA tersebut tidak menarik pembayaran atau SPP dari para murid.

Dari tahun ketahun minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Taman Pengajian Alquran (TPA) yang diasuh oleh K.H. Abdurrahman Shiddiq ini semakin bertambah, maka dibangunlah gedung khusus untuk kegiatan belajar mengajar TPA yang memiliki dua ruangan di atas tanah 8 x 18 meter dengan menggunakan dana pribadi, keluarga, serta beberapa rekan beliau dan TPA tersebut dinamai TPA Al-Hikmah.

Berawal dari berkembang TPA Al-Hikmah yang beliau dirikan maka K.H. Abdurrahman Shiddiq berkeinginan untuk mendirikan tempat pendidikan Islam yang berbasis tahfidz Alquran dan digandeng dengan kurikulum pendidikan Nasional untuk tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidayah (MI), maka berdirilah Pondok Pesantren Al-Hikmah yang terletak di kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2007. Alasan beliau untuk mendirikan pesantren yang berbasis tahfidz Alquran dan digandeng kurikulum pendidikan Nasional karena di Kalimantan Selatan, Khususnya Kota Banjarmasin belum ada pondok pesantren yang berbasis tahfidz Alquran yang sekaligus berkurikulum pendidikan Nasional. Terlebih lagi di lingkungan sekitar tempat tinggal beliau, banyak anak-anak yang berusia sekolah belum bisa membaca

Alquran, apalagi menghafalnya, serta banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah ketika lulus dari Sekolah Dasar karena alasan ekonomi. Beberapa hal tersebut semakin mendorong keinginan K.H. Abdurrahman Shiddiq sehingga beliau mendirikan pondok pesantren tahfidz Alquran yang digandeng dengan kurikulum Nasional serta membebaskan biaya sekolah bagi siswa (santri).

Adapun dana pendirian Pondok Pesantren Al-Hikmah sendiri merupakan diambil dari hasil tabungan K.H. Abdurrahman Shiddiq dan keluarga yang memang diniatkan untuk pembangunan tempat pendidikan Alquran, serta dari Yayasan Masjid Al-Hikmah. Keberadaan yayasan Masjid Al-Hikmah sudah ada sebelum dibangunnya pondok pesantren, yakni sebelum pesantren dibangun beliau mendirikan Masjid yang juga bernama Al-Hikmah. Selain dari Yayasan Masjid Al-Hikmah, pendirian pondok pesantren juga dibantu oleh beberapa rekan dan murid K.H. Abdurrahman Shiddiq di majelis yang dipimpin oleh beliau sendiri, diantaranya : H. Iskandar Jamaluddin, Prof. H. Idham Zarkasi, H. Abdurrahman Hasan, H. Yulian, SH, Prof. Dr. H. Hadin Muhdyad, MH, Ir. H. Khairuddin Anwar, M.Si, serta beberapa rekan lainnya.

Saat pembangunan Pondok Pesantren Al-Hikmah, batu pertama untuk pendirian pondok pesantren tersebut diletakkan oleh Bapak H. Rudy Ariffin selaku Gubernur Kalimantan Selatan pada saat itu. Pembangunan yang disertai dengan pendaftaran calon santri pertama juga dimulai, maka terdaftarlah sekitar 36 santri pada angkatan pertama, yakni angkatan tahun 2007. Selama pembangunan dan pengembangannya pondok pesantren ini semakin diminati oleh warga sekitar untuk meyekolahkan anak mereka ke Pondok Pesantren Al-Hikmah

yang berbasis tahfidz Alquran dan tidak menarik biaya pendidikan dari para santri.¹

Pondok Pesantren yang berdiri selama kurang lebih 13 tahun ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Periodesasi pergantian kepala sekolah di Pondok Pesantren Al-Hikmah bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II Periodesasi Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Hikmah
Banjarmasin**

| No | Nama Kepala Sekolah | Masa Jabatan |
|----|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Ustadz H. Zulfakar Ali, Lc | 2007-2014 |
| 2 | Ustadz H. Syamhudi | 2014-2016 |
| 3 | Bapak Dr. H. Surawardi, M.Ag | 2016-sekarang (tingkat Wustha) |
| 4 | Ustadz H. Agus Salim, Lc., M.H.I | 2016-sekarang (tingkat Ulya) |

Sumber data : Kepala Sekolah tingkat Ulya PPS Al-Hikmah Banjarmasin

Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang hanya memiliki satu kepala sekolah. Pada tahun 2016 sampai sekarang Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin kini memiliki dua orang Kepala Sekolah, yakni Bapak Dr. H. Surawardi, M.Ag yang menjabat sebagai Kepala Sekolah tingkat Wustha dan Ustadz H. Agus Salim, Lc., M.H.I yang menjabat sebagai Kepala Sekolah tingkat Ulya.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin
- b. Alamat : Jl. Kelayan A II RT. 15 RW. 02 No. 78

Banjarmasin

¹Wawancara dengan Ustadz H. Agus Salim, Lc., M.H.I selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Hikmah Tingkat Ulya pada tanggal 23 Januari, pukul 13.29 WIB.

- c. Kelurahan : Murung Raya
- d. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- e. Kota : Banjarmasin
- f. Pendiri : K.H. Abdurrahman Shiddiq
- g. Tahun Berdiri : 2007
- h. Pimpinan/Pengasuh : K.H. Abdurrahman Shiddiq
- i. Kepala Sekolah : H. Agus Salim, Lc., M.H.I
- j. Lembaga Pendidikan :
 - 1) Taman Kanak-kanak Al-Hikmah
 - 2) Taman Pendidikan Alquran Al-Hikmah
 - 3) Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah
 - 4) Pondok Pesantren Al-Hikmah

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang berbasis Alquran yang mencetak SDM sekaligus hafizh Quran, memahami ilmu Syar`i dan terampil dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Mempersiapkan kader intelektual yang hafizh Quran.
- 2) Menjadi wadah pendidikan yang kompetitif bagi umat.
- 3) Melaksanakan amanatr aqidah *Ahlus Sunnah wal Jamaah*.

- 4) Menjadi sarana investasi SDM yang memiliki skill siap menjawab kebutuhan umat.²

4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin memiliki luas tanah sekitar 7.387 M³ serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa memenuhi kebutuhan dalam menunjang proses pendidikan para santri dan santriwati yang ada disana.

Kondisi bangunan Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin ada yang bersifat permanen dan ada juga yang bersifat semi permanen, dengan lantainya terbuat dari keramik, dinding beton, beratapkan genteng dan ada pula yang berlantai kayu serta atap dari serap (disebut pondopo). Pondok ini juga memiliki lahan parkir yang cukup luas, juga ada beberapa buah asrama untuk santri dan santriwati yang menginap disana. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

| No | Uraian | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------|--------|--|
| 1 | Ruang Kelas | 9 Buah | Khusus untuk kelas VII Wustha ada empat kelas (A,B,C,D) terbagi menjadi dua kelas untuk santri serta dua kelasnya lagi untuk santriwati dan terletak di bangunan lantai 2 SDIT Al-Hikmah |
| 2 | Pondopo | 2 buah | 1 buah dipakai untuk kelas VIII |

²Ahmad Muhammad, Data Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin, 12 Januari 2021, pukul 21.00 WIB.

³Wawancara dengan Ustadz H. Agus Salim, Lc., M.H.I selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10.38 WIB.

| | | | |
|---|--------------|---------|---|
| | | | Wustha Putera dan 1 buahnya lagi dipakai untuk ruang diskusi |
| 3 | Perpustakaan | 1 buah | Perpustakaannya ini digabung menjadi satu ruangan dengan kantor tempat para dewan guru |
| 4 | Asrama | 5 buah | 3 buah untuk santri dan 2 buah untuk santriwati |
| 5 | Kantin | 1 buah | |
| 6 | Lahan Parkir | 1 buah | |
| 7 | Masjid | 1 buah | |
| 8 | WC | 7 buah | 3 buah di lt. 1 SDIT Al-Hikmah 3 buah di belakang kelas <i>Ulya</i> 1 buah di dekat masjid |
| 9 | Tempat Wudhu | 15 buah | 3 buah di lt. 1 SDIT Al-Hikmah 4 buah di samping WC PPS 6 buah di samping WC TK 2 buah di depan masjid |

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Banjarmasin

a. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

Pondok Pesantren Al-Hikmah memiliki jumlah guru sebanyak 18 orang.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV Keadaan Guru di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

| No | Nama | Pendidikan Terakhir | Mata Pelajaran | Jabatan |
|----|---------------------------|---------------------|---|-------------------------------|
| 1 | Dr. H. Surawardi, M.Ag | S3 | - | Kepala Sekolah Tingkat Wustha |
| 2 | H. Agus Salim, Lc., M.H.I | S2 | Alquran, Q.Tajwid, Tarikh Tasri`e, Ushul Fiqh | Kepala Sekolah Tingkat Ulya |
| 3 | H. Syamhudi | PGAN | Aqidah, Faraid, Akhlak | Guru |
| 4 | Mohammad Yusra, S.Pd.I | S1 | PKN, | Bendahara |

| | | | | |
|----|------------------------------|----|---|---------------------------|
| | | | Geografi, Sosiologi, B.Inggris | |
| 5 | Mohammad Natsir, S.Pd.I | S1 | B.Indonesia, IPA | Ka.Ur Sarana Prasarana |
| 6 | Fakhruddin, S.Pd.I | S1 | Imla, Fiqh, Hadist Fiqh, Akhlak, Mahfuzhat | TU |
| 7 | H. Kamil Rama Oensyar, M.Pd | S2 | Nahwu, B.Arab | Guru |
| 8 | Andi Rahman, S.Pd | S1 | Matematika, Ekonomi, PKN | Wali Kelas |
| 9 | Hj. Ihsan Saberan Lc., MA | S2 | Alquran, Akhlak, Musthalah Hadits | Guru |
| 10 | H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I | S2 | Nahwu, Fiqh, Hadist, Tafsir, Ushul Tafsir, Tarikh, Balaghah | Wali Kelas |
| 11 | M. Aqib Maliki, Lc | S1 | Alquran, Hadits, Nahwu, Tarikh | Wali Kelas |
| 12 | H. M. Kasthalani, Lc., M.H.I | S2 | Aqidah, Q.Fiqh | Ka.Ur Kurikulum |
| 13 | Rafi`i Hamdi, S.Th.I | S1 | Alquran, Nahwu, B.Arab, Tajwid | Wali Kelas |
| 14 | Ahmad Naufal, S.Pd | S1 | B.Inggris | Guru |
| 15 | Muhammad Yamani, S.Pd.I | S1 | Aqidah, Nahwu, Shorof | Wali Kelas |
| 16 | Nur Azmi Kholilah, S.Pd | S1 | B.Inggris | Guru |
| 17 | Azmi Shovia, S.H | S1 | PKN | Guru |
| 18 | Raihana Sari, S.Kom | S1 | IPS | Guru |

Sumber data : Data Profil PPS Al-Hikmah Banjarmasin

Rata-rata pendidikan terakhir tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah kebanyakan dari S1 dan tak sedikit pula diantara mereka ada yang lulusan dari Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir diantaranya: (1) Ustadz H. Agus Salim, Lc., M.H.I; (2) Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I; (3) Ustadzah Hj. Ihsan Saberan, Lc., MA; (4) Ustadz H. Muhammad Kasthalani, Lc., M.H.I; dan (5) Ustadz M. Aqib Maliki, Lc.

b. Keadaan Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

Jumlah peserta didik di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin sebanyak 295 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V Keadaan Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

| No | Kelas | Jumlah | | Jumlah |
|--------------|-------------------|--------|-----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | Kelas VII Wustha | 70 | 58 | 128 |
| 2 | Kelas VIII Wustha | 22 | 26 | 48 |
| 3 | Kelas IX Wustha | 15 | 16 | 31 |
| 4 | Kelas X Ulya | 16 | 17 | 33 |
| 5 | Kelas XI Ulya | 14 | 17 | 31 |
| 6 | Kelas XII Ulya | 10 | 14 | 24 |
| Total | | 147 | 148 | 295 |

Sumber data : Data Profil PPS Al-Hikmah Banjarmasin

Seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didik yang masuk ke Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin semakin hari semakin banyak peminatnya. Para alumninya pun terbukti bisa menjadi lulusan yang berkualitas, seperti bisa menjadi imam di beberapa masjid/musholla jika dibutuhkan, bisa menjadi khatib, bisa menjadi bilal/muadzin dan menjadi kader intelektual yang hafizh Quran sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin. Hal inilah membuat para orangtua ingin menyekolahkan anaknya ke pondok tersebut.

B. Penyajian Data

Setelah menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya penulis akan menyajikan data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumenter yang akan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Wawancara ini dilakukan dengan 1 orang guru (ustadz) pemegang mata pelajaran Tafsir Alquran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin dan dengan beberapa orang santri/santriwati yang ada di sana. Adapun untuk tahap observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung guru Tafsir Alquran dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan minat belajar santri kelas II *Ulya* pada mata pelajaran Tafsir Alquran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin.

Penulis melakukan penelitian di kelas II *Ulya* Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin dimana santrinya berjumlah 31 orang terdiri dari 14 santri dan 17 santriwati. Adapun guru yang memegang mata pelajaran Tafsir Alquran bernama Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I alumnus Fakultas Syari`ah al-Islamiah di Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir tahun 2011 dan untuk S2 nya beliau mengambil Magister Hukum Islam di IAIN Antasari Banjarmasin tahun

2016. Beliau mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin ± 10 tahun terhitung dari tahun 2011 sampai sekarang. Adapun kelas yang dipegang oleh beliau adalah kelas III *Ulya*. Sedangkan mata pelajaran yang beliau pegang di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin adalah Fiqh, Tafsir, Ushul Tafsir, Nahwu, dan Balaghah. Beliau juga menjadi dosen pemegang mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Tadris Bahasa di UIN Antasari Banjarmasin.

Pembahasan ini akan penulis uraikan berdasarkan rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam meningkatkan minat belajar santri kelas II *Ulya* pada mata pelajaran Tafsir Alquran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru mata pelajaran Tafsir Alquran dalam meningkatkan minat belajar santri kelas II *Ulya* pada mata pelajaran Tafsir Alquran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumenter yang akan penulis sajikan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Kelas II Ulya pada Mata Pelajaran Tafsir Alquran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

a. Organisator

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I, tentang guru sebagai organisator menurut beliau adalah:

“Guru yang mampu mengatur kelas sedemikian rupa, karena guru itu memang harus dituntut untuk bisa menguasai kelas. Jika guru sudah bisa menguasai kelas maka pembelajaran akan terasa lebih mudah. Memberi teguran bagi santri yang tidak mencatat pelajaran dan memberi sanksi yang mendidik bagi santri yang nakal. Adapun untuk perancangan pembelajaran, di pondok kita tidak memakai sejenis RPP, cuma tetap bagi seorang guru sebelum masuk memberikan pelajaran harus lebih dulu menguasai materi ajarnya, dalam hal ini saya *muthala`ah* terlebih dahulu isi kitab sebelum masuk kelas. Adapun berkenaan dengan metode pembelajaran sejauh ini metode yang saya gunakan sama seperti metode yang dipakai di pondok-pondok *salafiyah* lainnya, yaitu metode klasik atau metode talqin.”⁴

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri kelas II *Ulya* bernama Muhammad Arif, dia mengatakan bahwa:

“Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I itu sering mengatur/menata ruang kelas, kalau ada kursi yang kosong maka kami disuruh beliau maju untuk mengisinya, beliau juga sering mengajak bercanda para santrinya untuk mencairkan suasana pembelajaran.”⁵

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri kelas II *Ulya* bernama Bambang Fahmiyannoor, dia mengatakan bahwa:

“Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I itu beliau sering mengatur tempat duduk para santrinya. Jika di kelas ada santri yang suka bercanda atau jahil kepada temannya maka tempat duduknya bisa dipindahkan oleh beliau yang semula dibelakang menjadi ke depan”.⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa, Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I mampu menata ruangan kelas sedemikian rupa terbukti ketika ada kursi yang kosong beliau menyuruh para

⁴Wawancara dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I selaku guru Tafsir Alquran pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 10.43 WIB.

⁵Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2021, pukul. 09.58 WIB.

⁶Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2021, pukul. 10.01 WIB.

santri yang dibelakang untuk mengisinya. Beliau juga sesekali mengajak para santri untuk bercanda disela-sela pembelajaran.⁷

b. Motivator

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I, tentang guru sebagai motivator menurut beliau adalah:

“Guru sebagai motivator menurut adalah guru yang senantiasa mengingatkan kepada siswanya untuk sering-sering *mendhobit* (mencatat pelajaran), selalu mengharapkan keseriusan mereka dalam belajar dengan cara selalu mengajak siswa untuk bersama-sama menyukai ilmu yang dipelajari.”⁸

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santriwati kelas II *Ulya* bernama Siti Nor Haliza, dia mengatakan bahwa:

“Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I itu sering memberikan mereka motivasi dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, membimbing kami dengan cara belajar.”⁹

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santriwati kelas II *Ulya* bernama Fitriah Rahimah, dia mengatakan bahwa:

“Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I itu sering memberikan motivasi agar kami bisa meniru jejak-jejak ulama terdahulu dalam menuntut ilmu.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa, Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I selalu memberikan motivasi kepada

⁷Observasi lapangan pada mata pelajaran Tafsir Alquran di kelas II *Ulya* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin, pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021.

⁸Wawancara dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I selaku guru Tafsir Alquran pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 10.47 WIB.

⁹Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2021, pukul. 10.17 WIB.

¹⁰Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2021, pukul. 10.20 WIB.

para santri ketika dalam pembelajaran, salah satunya dengan cara mengaitkan dengan materi yang mereka pelajari pada saat itu, sebagai contoh. Hari ini mereka mempelajari tafsir tentang ayat-ayat puasa pada Q.S al-Baqarah: 183-187. Disamping menguraikan maksud ayat perayatnya beliau juga secara tidak langsung memberikan motivasi kepada mereka untuk senantiasa menjaga puasanya, tidak hanya yang wajib saja akan tetapi yang sunnah juga harus dijaga.¹¹

c. Inspirator

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I, tentang guru sebagai inspirator menurut beliau adalah:

“Guru yang mampu menginspirasi atau mampu mengajak para siswanya untuk berubah ke arah yang lebih baik dengan cara menceritakan beberapa pengalaman baik itu pengalaman baik atau buruk dengan harapan agar mereka bisa mengambil *i`tibar* (pelajaran) dari pengalaman tersebut. Hal ini tentunya selaras dengan kisah-kisah yang ada di dalam Alquran tentang cerita baik agar kiranya bisa diikuti dan cerita buruk agar supaya jangan ditiru.”¹²

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri kelas II *Ulya* bernama Muhammad Iqbal, dia mengatakan bahwa:

“Saya sangat menyukai pembelajaran Tafsir Alquran yang diajarkan oleh ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I karena beliau adalah guru yang baik, ramah, penyayang kepada semua murid dan beliau tidak pemaarah orangnya, penjelasan beliau tentang pelajaran pun sampai tuntas dan mudah dipahami.”¹³

¹¹Observasi lapangan pada mata pelajaran Tafsir Alquran di kelas II *Ulya* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin, pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021.

¹²Wawancara dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I selaku guru Tafsir Alquran pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 10.57 WIB.

¹³Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2021, pukul. 10.03 WIB.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri kelas II *Ulya* bernama Sufyan Tsauri, dia mengatakan bahwa:

“Saya sangat menyukai pembelajaran Tafsir Alquran yang dipegang oleh ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I karena ketika beliau menjelaskan pelajaran itu sangat detail, mudah dipahami, dan hal yang membuat saya salut kepada beliau itu adalah ketika mengajar beliau sama sekali tidak mau melihat kepada santriwati, meskipun di kelas itu ada santriwatinya, beliau tetap menjaga pandangannya.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa, Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I ketika mengajar beliau begitu sopan, ramah, dan selalu menjaga pandangannya daripada memandang kepada santriwati. Ketika menjelaskan pun memang sangat rinci sampai-sampai beliau selalu menguraikan susunan/kedudukan kata perkata di dalam kitab Tafsir itu menggunakan kaidah ilmu Nahwu.¹⁵

d. Evaluator

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I, tentang guru sebagai evaluator menurut beliau adalah:

“Guru yang memberi penilaian kepada para siswanya sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mereka dalam menerima pelajaran. Kalau saya sendiri ketika memberi penilaian tidak hanya selalu terpaku pada hasil ulangan saja akan tetapi harus dilihat juga dari beberapa aspek seperti kelakuan dan kerajinan siswa sebagai nilai tambah. Dengan cara mengevaluasi ini kan kita bisa mengetahui juga sejauh mana perkembangan para siswa yang kita ajarkan.”¹⁶

¹⁴Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2021, pukul. 10.07 WIB.

¹⁵Observasi lapangan pada mata pelajaran Tafsir Alquran di kelas II *Ulya* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin, pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2021.

¹⁶Wawancara dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I selaku guru Tafsir Alquran pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 11.02 WIB.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri kelas II *Ulya* bernama Ahmad Rizqon Nurullah, dia mengatakan bahwa:

“Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I setiap kali pembelajaran beliau selalu ada memberikan beberapa soal/pertanyaan kepada kami untuk dijawab. Menurut saya dalam memberi nilai beliau juga melihat dari kelakuan kami sehari-hari di kelas. Adapun tujuan beliau memberi kami soal/pertanyaan itu agar membuat suasana kelas menjadi hidup dan membuat kami menjadi lebih aktif.”¹⁷

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santriwati kelas II *Ulya* bernama Novia Ramadhan, dia mengatakan bahwa:

“Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I memberi nilai ketika kami bisa menjawab soal yang diberikan oleh beliau di papan tulis, kalau sewaktu-waktu nilai ulangan kami rendah maka hal itulah yang menjadi nilai tambahnya. Beliau jarang memberi kami PR, kalau ada tugas harus diselesaikan di kelas saja tanpa di bawa pulang ke rumah.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa, Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I memang melakukan tahap evaluasi dengan memberikan *pre test* atau *post test* di setiap pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya latihan soal yang beliau berikan untuk dijawab. Namun, beliau sangat jarang memberikan PR kepada para santrinya hal ini dikarenakan beliau tak mau membebani mereka dengan tugas tambahan, karena tugas utama para santri lumayan berat ialah menghafal 1 halaman Alquran tiap minggunya untuk disetorkan, maka dari itu beliau tak mau memberikan mereka

¹⁷Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2021, pukul. 10.08 WIB.

¹⁸Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2021, pukul. 10.12 WIB.

PR. Untuk segi penilaian, beliau tidak hanya terfokus pada nilai UAS saja akan tetapi dilihat juga dari kerajinan dan kelakuan dari para santri.¹⁹

e. Pendidik

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I, tentang guru sebagai pendidik menurut beliau adalah:

“Guru yang selain memberi pelajaran kepada siswanya ia juga harus berusaha mengubah karakter para siswanya ke arah yang lebih baik dengan cara menanamkan pendidikan karakter sedini mungkin. Kenapa harus ditanamkan sedini mungkin? Agar supaya mereka menjadi terbiasa ketika dewasa nanti. Peran guru sebagai pendidik ini hendaknya dimiliki oleh setiap guru yang mengajar di semua jenjang pendidikan. Mendidik itu kan artinya mentransfer nilai kebaikan berarti disini guru harus memulai memberi teladan yang baik agar bisa diikuti oleh para siswa.”²⁰

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santriwati kelas II *Ulya* bernama Zuraida Ramadhani, dia mengatakan bahwa:

“Penjelasan dari ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I detail dan mudah dipahami. Gaya tutur bahasa beliau sangat sopan dan juga lemah lembut.”²¹

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santriwati kelas II *Ulya* bernama Bella Safitri, dia mengatakan bahwa:

“Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I sering membimbing kami seperti halnya jika salah satu diantara kami ada yang mengantuk ketika jam pelajaran beliau maka akan disuruh oleh beliau untuk keluar mengambil air wudhu.”²²

¹⁹Observasi lapangan pada mata pelajaran Tafsir Alquran di kelas II *Ulya* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin, pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2021.

²⁰Wawancara dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I selaku guru Tafsir Alquran pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 11.09 WIB.

²¹Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2021, pukul. 10.14 WIB.

²²Wawancara, pada tanggal 12 Januari 2021, pukul. 10.16 WIB.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa, Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I adalah seorang guru pendidik yang mampu menjadi teladan yang baik bagi para santrinya, terbukti dengan keramahan beliau dalam bersikap dan bertutur kata, kerapian beliau dalam berpakaian, dan selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran di mulai.²³

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Kelas II Ulya pada Mata Pelajaran Tafsir Alquran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

a. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I, beliau mengatakan bahwa:

“Lingkungan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Terutama dalam meningkatkan minat para santri. Sejauh ini, lingkungan di pondok Al-Hikmah itu bisa dikatakan cukup baik. Jika lingkungannya baik dan kondusif maka para santri itu akan lebih mudah dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan.²⁴

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa di lingkungan kelas II *Ulya* pada saat pembelajaran sedang berlangsung

²³Observasi lapangan pada mata pelajaran Tafsir Alquran di kelas II *Ulya* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin, pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021.

²⁴Wawancara dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I selaku guru Tafsir Alquran pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 11.11 WIB.

berjalan cukup kondusif, karena hubungan interaksi antara guru dengan para santri terjalin dengan cukup baik.²⁵

b. Faktor Latar Pendidikan Belakang Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran, sukses tidaknya seorang santri itu tergantung bagaimana gurunya dalam mendidiknya. Memang, tidak bisa dipungkiri bahwa guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam meningkatkan minat belajar para santrinya agar tujuan pembelajaran yang dikehendaki bisa tercapai. Menurut penulis, berkenaan dengan faktor latar belakang guru ini bisa menjadi salah satu hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data yang penulis dapat mengenai latar belakang pendidikan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I, beliau merupakan salah satu alumnus dari Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir yang mana dalam hal membaca/mengajarkan kitab berbahasa Arab yang tidak berbaris tentunya beliau sudah sangat menguasai dan memiliki kapasitas yang mumpuni untuk itu. Beliau juga merupakan Lulusan S2 Magister Hukum Islam dan menjadi dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin, tentu sedikit banyaknya beliau pasti sudah mengetahui beberapa metode yang efektif dalam pembelajaran di kelas.

c. Faktor Peserta Didik

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran Tafsir Alquran karena semua kegiatan pembelajaran yang

²⁵Observasi lapangan pada mata pelajaran Tafsir Alquran di kelas II *Ulya* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin, pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021.

ada di suatu sekolah tidak lepas daripada unsur peserta didik sebagai faktor penentu dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I, beliau mengatakan bahwa:

“Di Pondok Pesantren Al-Hikmah ini khususnya untuk kelas *Ulya*, banyak menerima peserta didik yang berasal dari latar belakang sekolah umum (murid pindahan). Sehingga sedikit sulit untuk mengajarkan kepada mereka yang belum ada *basic* di bidang pendidikan agama khususnya pelajaran yang berbahasa Arab seperti halnya Tafsir Alquran. Mereka sering saya beri nasehat untuk belajar ekstra demi mengejar ketertinggalan mereka dengan teman-temannya yang sudah lama sekolah pondok²⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa keinginan belajar semua santri hampir mencapai 100% baik itu yang asli berasal dari pondok atau pindahan dari sekolah umum, terbukti ketika Ustadz H. Syahdiannor, Lc., M.H.I menjelaskan pelajaran mereka tidak ribut dan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pembelajaran yang beliau sampaikan.²⁷

d. Faktor Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan aspek yang menunjang berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Hal inilah yang membuat sarana prasarana itu sangat penting untuk dijaga.

²⁶Wawancara dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I selaku guru Tafsir Alquran pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 11.18 WIB.

²⁷Observasi lapangan pada mata pelajaran Tafsir Alquran di kelas II *Ulya* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin, pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk sarana dan prasarana di pondok ini cukup memadai untuk menunjang pembelajaran seperti adanya ruang kelas untuk belajar, masjid untuk sholat berjamaah. Kitab-kitab untuk para santri pun juga lumayan lengkap dan terpenuhi untuk kebutuhan belajar mereka.²⁸

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa sarana prasarana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin sudah cukup memadai namun masih ada yang kurang seperti tidak adanya LCD di dalam kelas, tidak ada laboratorium, tidak ada lapangan olahraga, tidak ada ruang UKS, ada beberapa bangku santri yang perlu diperbaiki, ada beberapa kelas yang belum siap untuk dipakai, dan juga perpustakaan yang digabung dengan kantor ruang guru sehingga menyulitkan para santri untuk membaca buku di sana.²⁹

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumenter di penyajian data sebelumnya maka dapat penulis analisis sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Kelas II Ulya pada Mata Pelajaran Tafsir Alquran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

²⁸Wawancara dengan Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I selaku guru Tafsir Alquran pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 11.09 WIB.

²⁹Observasi lapangan di Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin, pada hari Jumat tanggal 15 Januari 2021.

a. Organisator

Peran guru sebagai organisator sangat diperlukan dalam pendidikan terlebih lagi dalam hal peran guru dalam meningkatkan minat belajar santri pada mata pelajaran Tafsir Alquran. Peran guru sebagai organisator disini ialah menata ruang kelas, mengatur tempat duduk para santri, menegur santri yang berbuat jahil, serta sesekali mengajak mereka bercanda agar tidak terlalu tegang dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara sangat sesuai dengan hasil observasi yang mana pada saat kegiatan pembelajaran akan di mulai, guru lebih dulu mempelajari bahan ajarnya. Kemudian saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung bisa dikatakan bahwa ustadz (guru) ini bisa mengatur tempat duduk para santri sedemikian rupa serta metode yang dipakai dalam pembelajaran adalah metode *talqin (mendhabit kitab)*.

b. Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat diperlukan dalam pendidikan terlebih lagi dalam hal peran guru dalam meningkatkan minat belajar santri pada mata pelajaran Tafsir Alquran. Peran guru sebagai motivator disini ialah memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat dan minat belajar santri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka bisa dikatakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran ustadz ini sering memberikan mereka motivasi, salah satunya seperti yang dikatakan oleh santriwati kelas II *Ulya*, “Coba ingat bagaimana ulama-ulama zaman dahulu sangat memuliakan ilmu beserta ahli ilmu, hendak tidur pun mereka selalu mengulangi ilmu yang mereka dapat saat hari itu.

Lihat juga bagaimana taatnya mereka kepada guru-guru mereka”. Inilah salah satu bentuk motivasi Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I kepada para santrinya.

c. Inspirator

Peran guru sebagai inspirator sangat diperlukan dalam pendidikan terlebih lagi dalam hal peran guru dalam meningkatkan minat belajar santri pada mata pelajaran Tafsir Alquran. Peran guru sebagai inspirator disini ialah keteladanan atau mampu memberikan contoh yang baik kepada para santri agar kiranya bisa mereka tiru untuk perkembangan kepribadian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka bisa dikatakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran guru sering memberikan inspirasi melalui contoh perilaku beliau yang ramah dan sopan ketika mengajar serta sama sekali tidak mau memandang kepada lawan jenis pada saat pembelajaran.

d. Evaluator

Peran guru sebagai evaluator disini sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan minat belajar para santri terutama dalam mata pelajaran Tafsir Alquran. Hal ini pun dapat membantu guru untuk mengetahui informasi tentang berbagai kelemahan yang dimiliki para santri dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk bisa diperbaiki kedepannya. Di samping itu juga untuk mengetahui sejauh mana para santri sudah mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada proses kegiatan pembelajaran Tafsir Alquran di kelas II *Ulya*, guru melakukan penilaian dengan melihat tiga aspek pokok, yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Tidak ada UTS

atau PR namun guru selalu memberikan *pre test* atau *post test* yang harus dijawab oleh para santri.

e. Pendidik

Peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan dalam pendidikan terlebih lagi dalam hal peran guru dalam meningkatkan minat belajar santri pada mata pelajaran Tafsir Alquran. Sebagai pendidik guru harus selalu mentransfer nilai-nilai kebaikan kepada para santri, baik itu beranjak dari bahan ajar atau pengalaman dari guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada proses kegiatan pembelajaran Tafsir Alquran di kelas II *Ulya* bisa dikatakan peran guru sebagai pendidik disini sudah cukup baik, terlihat dari penjelasan beliau yang sangat mendetail ketika menjelaskan pelajaran. Beliau juga selalu mencontohkan beberapa perilaku terpuji kepada para santri dengan harapan agar mereka bisa menirunya.

Cara beliau dalam mendidik para santrinya ini mengingatkan penulis dengan cara dakwahnya Rasulullah Saw yang penuh dengan penuh kasih sayang, lemah lembut, sopan santun, dan keteladanan.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Kelas II Ulya pada Mata Pelajaran Tafsir Alquran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang suatu pembelajaran, lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan dalam pembelajaran itu sendiri. Suatu pembelajaran bisa terlihat baik dan kondusif jika semua elemen masyarakat yang ada di dalam sekolah itu bisa saling menjalin hubungan interaksi yang baik. Baik itu antar santri ke santri yang lain atau santri ke gurunya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara menunjukkan bahwa adanya hubungan baik yang terjalin antar santri ke santri maupun santri ke gurunya, hal ini dibuktikan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, selain berceramah guru juga sesekali mengajak para santrinya berkomunikasi dalam pembelajaran baik itu melalui candaan (humor islami) maupun membahas tentang kajian Tafsir yang diajarkan pada saat itu. Hal ini bertujuan agar membuat suasana kelas menjadi hidup, menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru Tafsir Alquran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin bernama Ustadz H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I dengan latar belakang S1 alumnus Fakultas Syari`ah al-Islamiyah di Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir tahun 2011,

dan untuk S2 nya beliau mengambil Magister Hukum Islam di IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016.

Tak bisa dipungkiri bahwa latar belakang pendidikan guru juga termasuk hal yang berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar santri di dalam kelas. Beliau sudah S2 tentunya keahlian beliau dalam mengajarkan materi yang berhubungan dengan kajian bahasa Arab gundul (Tafsir Alquran) sudah sangat terasah. Karena seorang guru yang S2 tentu lebih paham dan mengerti tentang keadaan para santri ketika pembelajaran di dalam kelas sehingga bisa memberikan cara mengajar yang baik.

c. Faktor Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud ialah mereka yang pindahan dari sekolah umum, seperti SMP dan MTs khususnya dan mereka yang melanjutkan pendidikan dari tingkat Wustha ke Ulya pada umumnya. Dilihat dari penyajian data, tidak ada bedanya antara mereka yang berasal dari pindahan dengan santri asli disana terlihat dari tingkat keseriusan mereka dalam belajar Tafsir Alquran di dalam kelas. Namun, bagi mereka yang berasal dari pindahan sekolah umum tentu belajarnya harus lebih giat lagi dalam memahami kaidah bahasa Arab dalam ilmu Tafsir guna mengejar ketertinggalan mereka dari para santri yang asli dari sana.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin sudah cukup memadai, seperti adanya ruang kelas, perpustakaan, lahan parkir, masjid, ruang guru, tempat wudhu, asrama, serta berbagai kitab-kitab yang menunjang pembelajaran baik bagi guru ataupun bagi para santri.

Sejauh ini kekurangan daripada sarana prasarana di pondok ini ialah tidak adanya LCD, tidak ada ruang UKS, tidak ada laboratorium dan tidak ada lapangan olahraga serta ada beberapa kelas yang belum siap untuk dipakai namun tetap dipaksakan untuk ruang belajar-mengajar serta perpustakaan yang masih menjadi satu dengan ruangan para guru.